

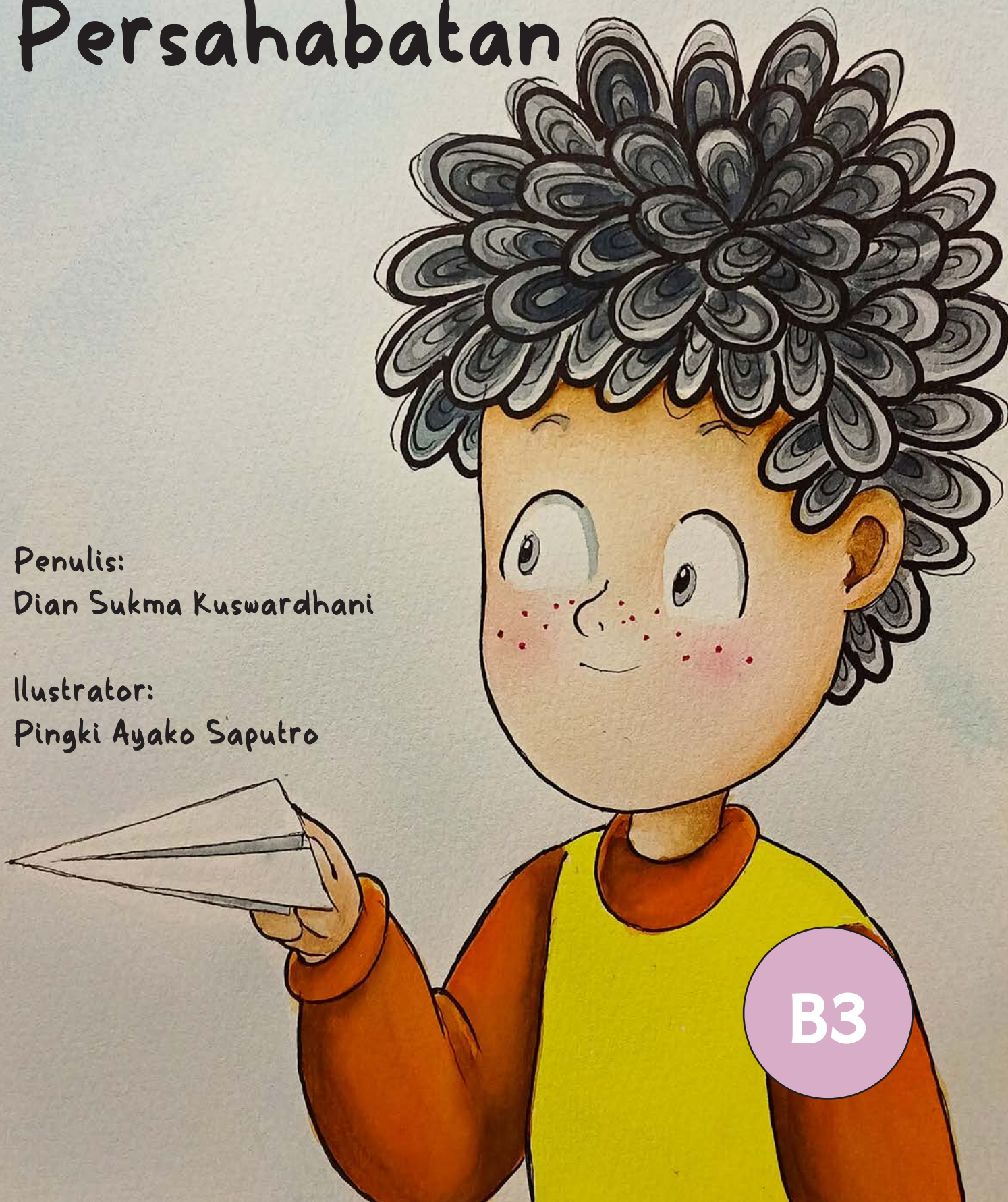


Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Tahun 2022

Pesawat Kertas Persahabatan

Penulis:
Dian Sukma Kuswardhani

Ilustrator:
Pingki Ayako Saputro



B3



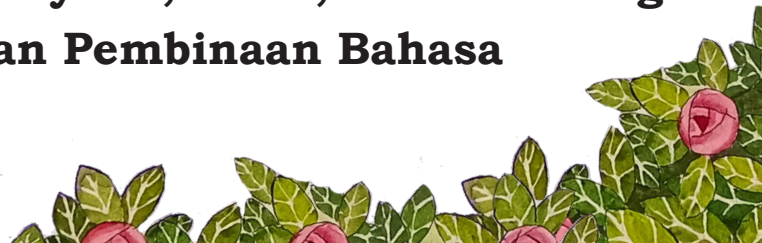


Pesawat Kertas Persahabatan



Penulis : Dian Sukma Kuswardhani
Ilustrator: Pingki Ayako Saputro

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa



Pesawat Kertas Persahabatan

Penulis : Dian Sukma Kuswardhani

Ilustrator : Pingki Ayako Saputro

Penyunting : Aminulatif

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 KUS p	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Kuswardhani, Dian Sukma Pesawat Kertas Persahabatan/ Dian Sukma Kuswardhani; Penyunting: Aminulatif; Ilustrator: Pingki Ayako Saputro; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022. iv, 36 hlm.; 29,7 cm. ISBN 1. CERITA ANAK—INDONESIA 2. CERITA BERGAMBAR
-------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhinya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.



Jakarta, Agustus 2022

Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi



Sekapur Sirih

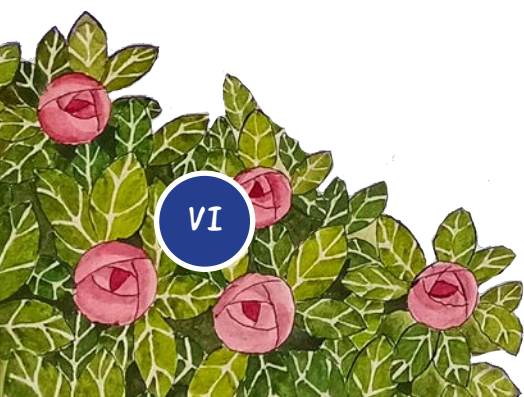
Halo, Adik-Adik. Setiap anak pasti memiliki keunikannya masing-masing. Kadang ada keunikan yang dipandang sebagai kekurangan atau kelemahan. Sehingga membuat anak yang memiliki keunikan tersebut menjadi tidak percaya diri.

Jika kamu salah satunya, yuk, terima keunikan dirimu. Percayalah keunikan itu justru membuatmu istimewa. Jika kamu memiliki teman yang unik, dukunglah dia agar menjadi percaya diri. Kamu bisa belajar dari kisah Danar dan Dikta dalam cerita Pesawat Kertas Persahabatan ini.

Selamat membaca, ya!

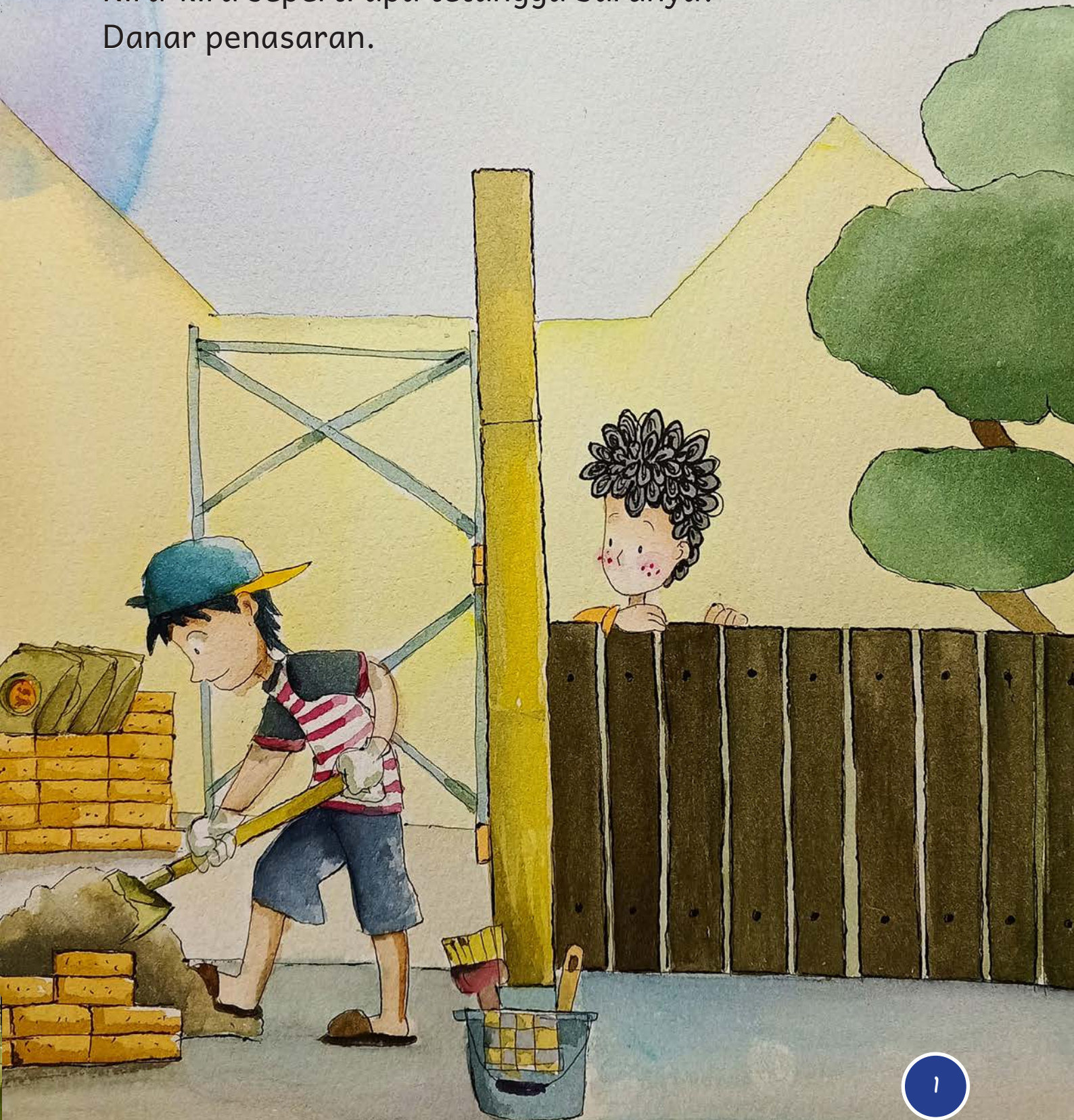
Semarang, Juli 2022

Dian Sukma Kuswardhani



Beberapa hari ini, rumah di sebelah rumah Danar diperbaiki. Suara ketukan palu sering terdengar. Mungkin tidak lama lagi, rumah itu akan ditempati.

Kira-kira seperti apa tetangga barunya?
Danar penasaran.



Sore itu, Danar membersihkan halaman belakang rumahnya. Dia menemukan sebuah bola. Bola itu bukan miliknya.



Tebakan Danar, bola itu terlempar ke halamannya
tanpa sengaja. Mungkin dari rumah sebelah.
Rumah tetangga yang baru pindah.





Seusai membersihkan halaman, Danar menulis pesan di selembar kertas.
Dia melipat kertas itu menjadi pesawat.

Danar lalu melemparnya melewati dinding pembatas rumah.



Danar menunggu. Satu jam berlalu.
Mungkin tidak ada yang melihat dan
membaca pesawat kertas itu.



Keesokan paginya, Danar buru-buru memeriksa halaman belakang. Sebuah pesawat kertas tersangkut di ranting. Dia segera mengambil dan membukanya.

Ada pesan di pesawat kertas. Danar membacanya, lalu tersenyum.



Danar pergi ke rumah sebelah. Ternyata anak itu sudah berada di teras rumahnya. Danar menunggu di luar pagar. Dia menghampiri Danar.

“Terima kasih, ya. Aku Dikta. Siapa namamu?” tanyanya.

Danar ingin menyebut namanya. Namun, dia terlalu malu untuk bicara. Dia tak ingin Dikta tahu rahasianya.







Aku t
melihat
Kamu
pergi
keluar
kota?

Setiap kali bertemu di depan rumah, Danar hanya tersenyum dan melambaikan tangannya.

Saat Dikta akan mengajaknya bicara, Danar segera masuk ke dalam rumah.

Dua hari ini, Danar tidak melihat Dikta. Tidak ada suara dari rumahnya. Lampu teras juga menyala. Danar mengirimkan pesawat kertas lagi.

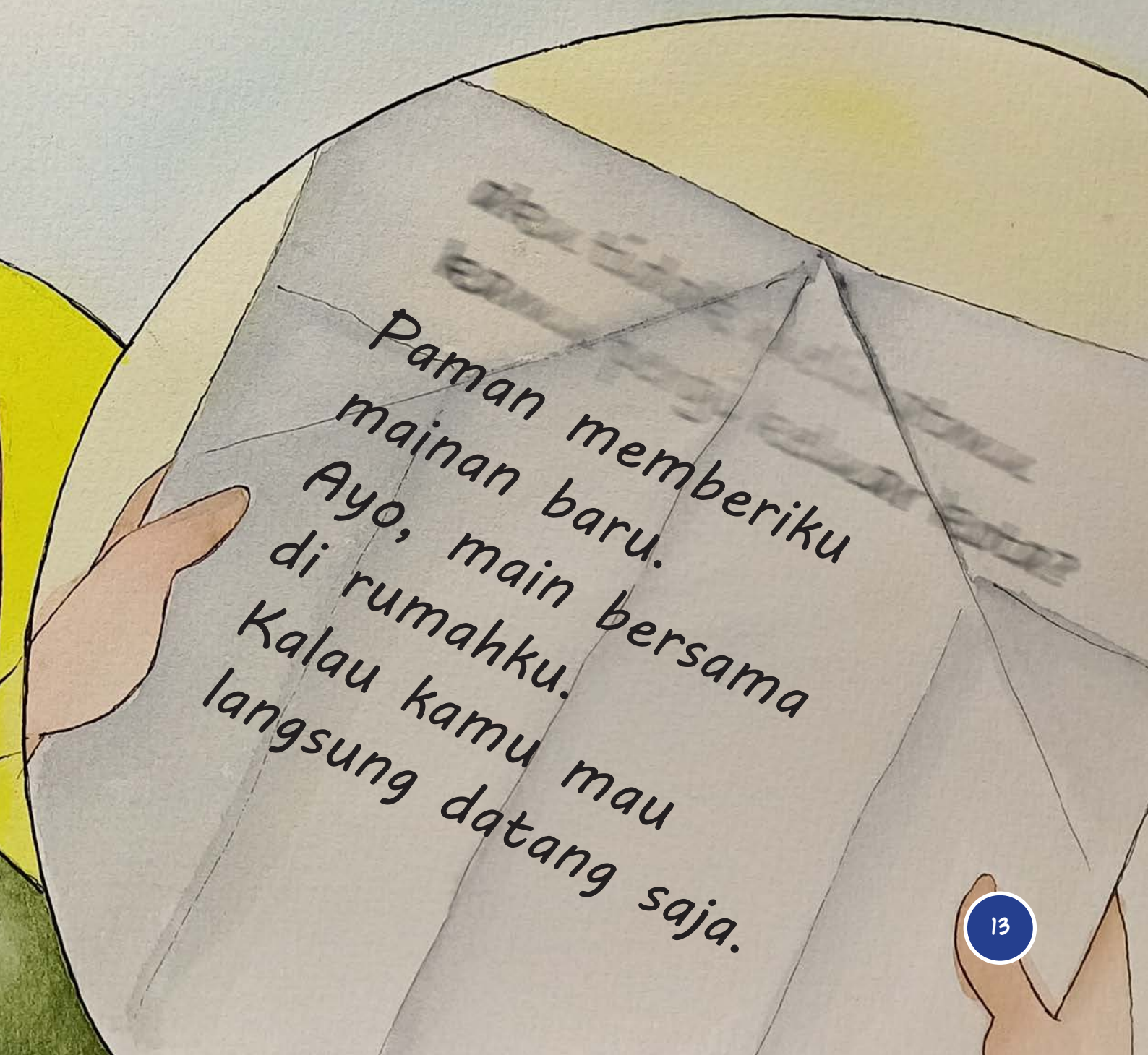




Keesokan harinya sepulang sekolah, Danar melihat pintu rumah Dikta terbuka. Dia bergegas ke halaman belakang.

Danar mencari dengan teliti. Kali ini, pesawat kertas tersangkut di antara daun sawi.

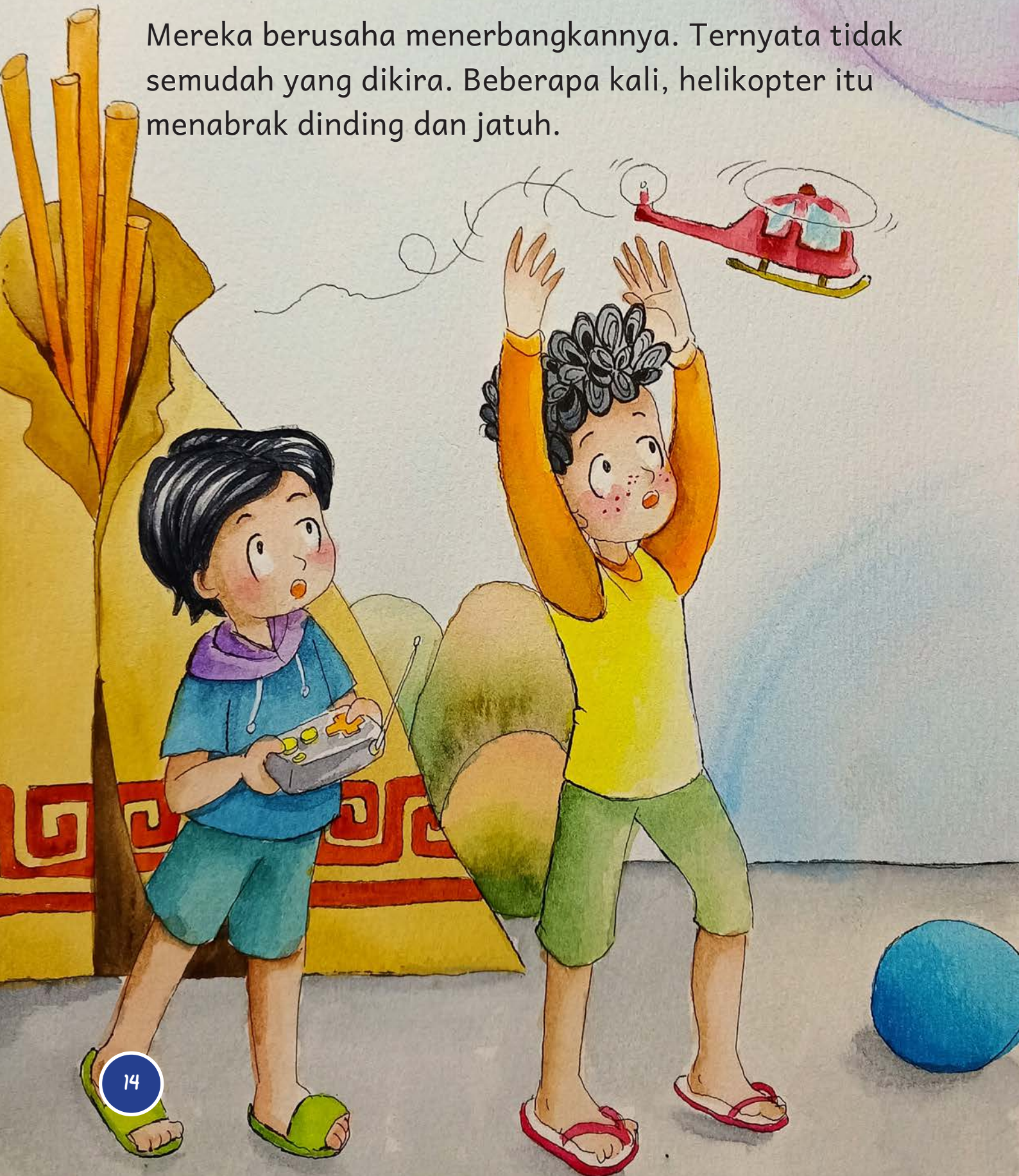
Dikta membalas pesan Danar. Dikta baru pulang dari rumah pamannya. Dia mengundang Danar ke rumahnya.



Paman memberiku
mainan baru.
Ayo, main bersama
di rumahku.
Kalau kamu mau
langsung datang saja.

Danar datang ke rumah Dikta. Dikta langsung mengajak masuk dan menunjukkan helikopter mainannya. Danar sudah lama menginginkan mainan seperti itu.

Mereka berusaha menerbangkannya. Ternyata tidak semudah yang dikira. Beberapa kali, helikopter itu menabrak dinding dan jatuh.



Hore! Akhirnya Dikta berhasil membuat helikopter itu terbang dengan tenang.

“Be-be-be-berhasil!,” seru Dinar senang.

Itu pertama kalinya Dinar berbicara di depan Dikta. Dinar terkejut dan malu. Dia berlari pulang begitu saja.

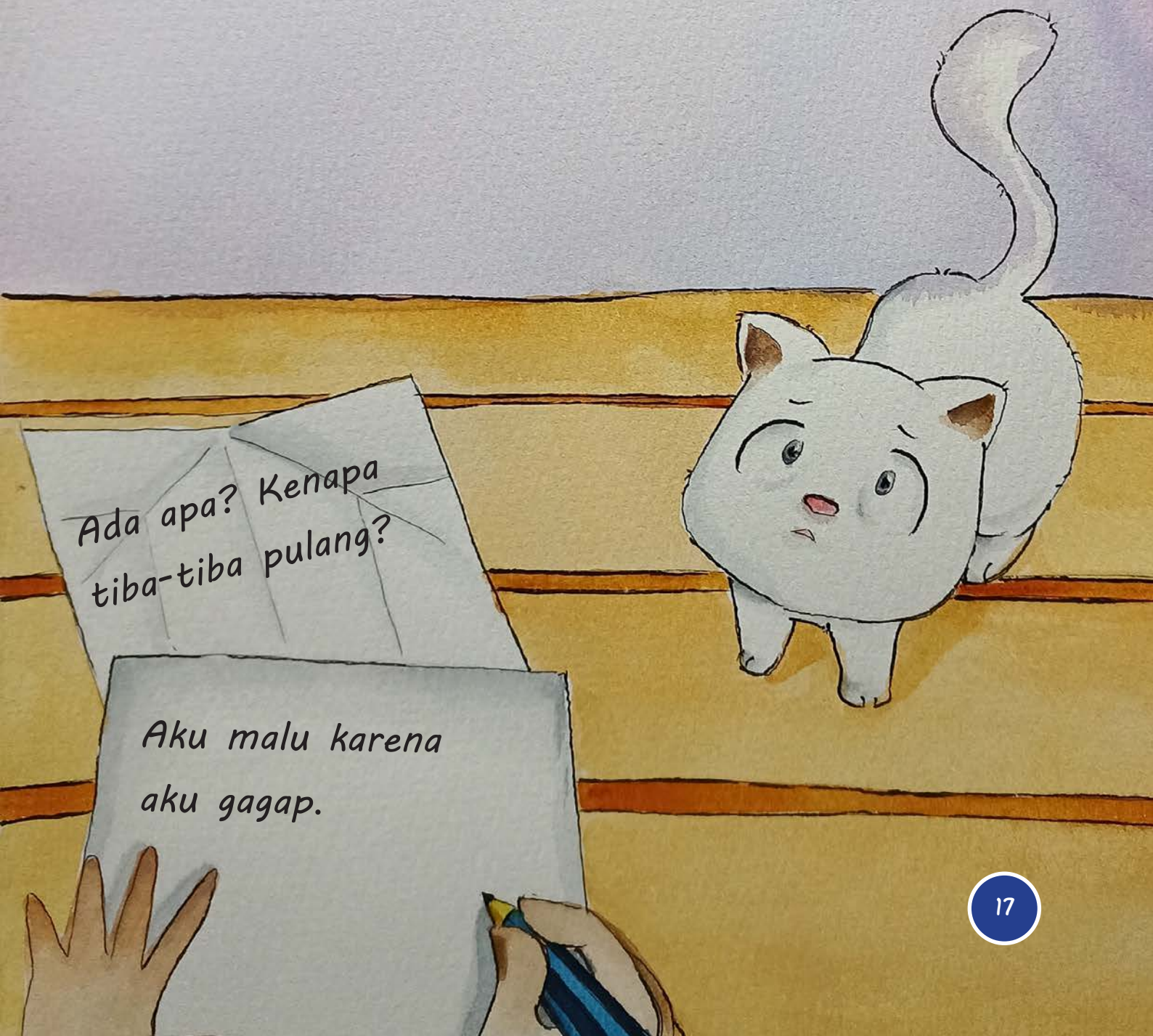


Danar sangat sedih. Dia khawatir akan ditertawakan atau diejek. Danar sudah sering mengalaminya.

Danar juga takut kehilangan teman. Adakah anak yang mau berteman dengan orang gagap seperti dirinya?



Tiba-tiba, sebuah pesawat kertas jatuh di atas kepalanya. Danar membaca pesan Dikta. Danar mengambil selembar kertas dan menulis balasan.



Ada apa? Kenapa tiba-tiba pulang?

Aku malu karena aku gagap.

Danar pasrah. Mungkin Dikta tak akan mau bermain lagi dengannya. Lalu, sebuah pesawat kertas mendarat lagi di halaman belakang.

Danar membukanya dengan perlahan. Begitu membaca pesan di pesawat kertas, dia merasa lega.

Danar mengulang-ulang membaca pesan itu. Teman yang unik dan menyenangkan. Danar tersenyum lebar.



Memangnya kenapa?
Aku suka bermain denganmu.
Kamu teman yang unik
dan menyenangkan.
Besok main lagi, ya.
Sekarang sudah
terlalu sore.

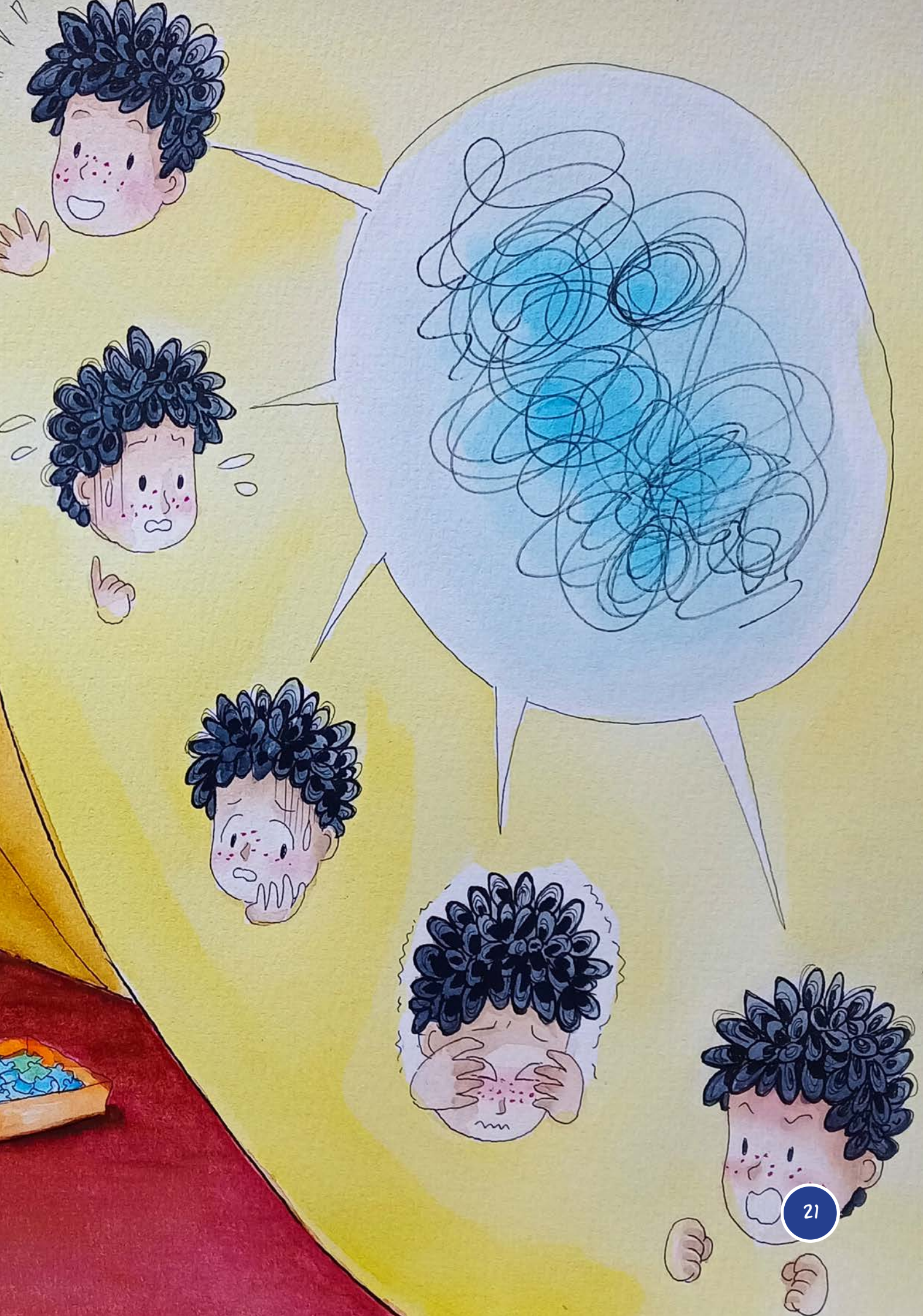


Dikta penasaran seperti apa rasanya bicara gagap. Danar bilang rasanya seperti keran air yang tersumbat.

Dikta mencoba berbicara seperti Danar. Ternyata sulit dan melelahkan. Sekarang dia tahu apa yang dirasakan Danar.

Kadang Danar bisa berbicara dengan lancar. Kadang gagapnya semakin parah, terutama saat dia terlalu senang, cemas, gugup, marah, atau takut.





“Mau buah apa?” tanya Dikta pada Danar yang asyik merakit pesawat mainan.

“Bu-bu-bu-buah na-na-”

“Buah naga?” sela Dikta. Danar menggeleng

“Nangka?” Danar menggeleng lagi.



Danar terdiam. Dikta menyadari ada yang salah.

Seharusnya Dikta lebih sabar menunggu Danar menyelesaikan kalimatnya.

Dikta minta maaf. Mereka berbaikan lagi.



Pesawat mainan belum selesai dirakit. Jadi sepulang sekolah, Danar membawa mainannya ke rumah Dikta.

Namun, Dikta masih mengerjakan tugas. Jadi dia melanjutkannya sendiri.

“Cita-citamu menjadi apa, Danar?” tanya Dikta.



Danar belum tahu. Dia juga bertanya-tanya, cita-cita apa yang cocok untuk orang gagap.

Sepulang dari rumah Dikta, Danar terus memikirkannya. Kelak, dia ingin menjadi apa.

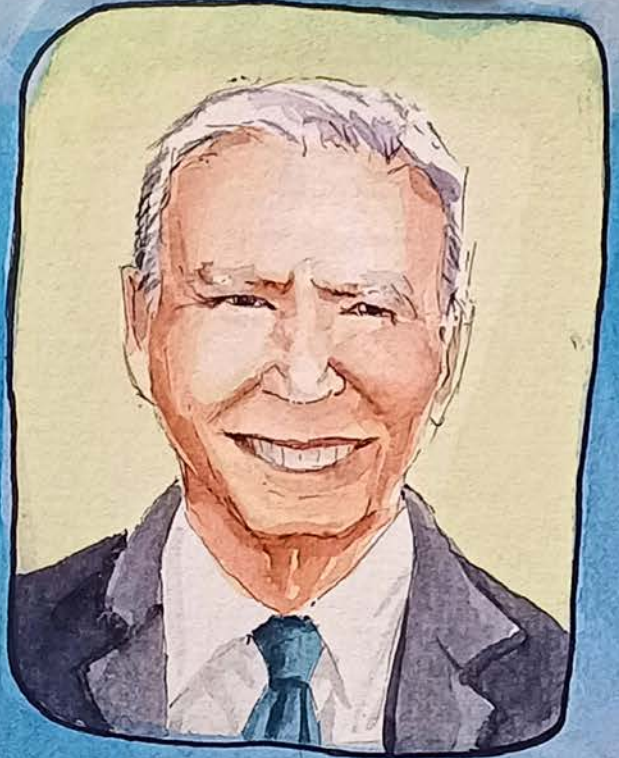


Saat beranjak tidur, Danar mendengar Dikta memanggil-manggil. Danar keluar menemuinya.
“Lihat ini!” kata Dikta.

B.J. Habibie
Presiden Indonesia Ketiga



Joe Biden
Presiden Amerika



Felicity Baker
Penyiar Berita

Dikta mengulurkan selembarnya kertas bergambar tokoh-tokoh hebat yang pernah gagap. Dinar pasti juga bisa sehebat mereka.

Jonathan Smith
Pelatih Penerbangan



Tiger Woods
Atlet Golf



Rowan Atkinson
Komedian

“A-a-a-aku pu-pu-pu-nya cita-cita sekarang. Ja-ja-ja-jadi teknisi pe-pe-pe-pesawat,” kata Dinar.



Minggu pagi ini, Danar dan Dikta mau bermain basket bersama. Ada lapangan olahraga di dekat rumah.

Dikta pergi terlebih dahulu karena Danar belum selesai sarapan. Setelah makan, Danar menyusulnya.

“Siapa itu?” gumam Danar.



Oh, Danar mengenalnya.
Mereka sering mengejek
Danar saat berpapasan.
Danar melihat anak itu
mendorong Dikta.



Danar ingin menghentikan anak-anak itu. Apakah dia bisa? Apa yang harus dia lakukan?

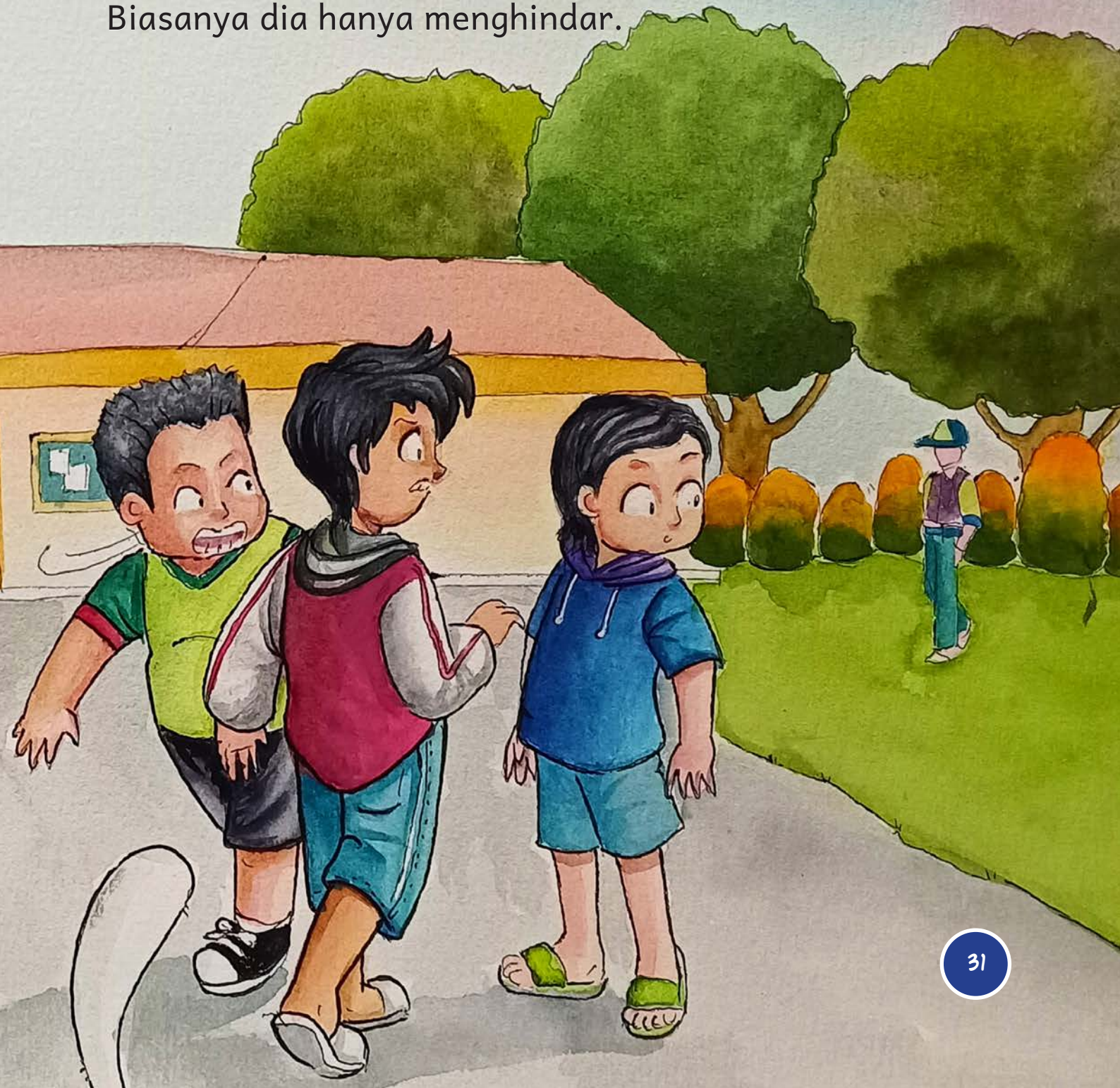
Di seberang lapangan, Danar melihat Pak Boni, satpam di perumahan mereka.



Danar berjalan ke tengah lapangan. Tenggorokannya terasa tersumbat dan bibirnya gemetar. Dia berusaha keras mengeluarkan suara dari mulutnya.

“Be-be-be-berhenti! A-a-a-ku laporkan ka-ka-ka-kalian pada Pa-pa-pa-pak Boni!” seru Danar susah payah.

Anak-anak itu akhirnya pergi. Danar senang bisa mengatakan apa yang dia inginkan dengan berani. Biasanya dia hanya menghindar.





Sejak hari itu, Danar tidak lagi menyembunyikan gagapnya. Danar belajar menerima keunikannya.

Danar percaya, gagap tidak menghalanginya mendapatkan teman. Gagap tidak menghalanginya mengejar cita-cita.



Apa itu gagap?

Gagap adalah gangguan bicara yang membuat seseorang tidak dapat mengucapkan kata-kata dengan lancar.

Yang perlu kamu tahu tentang gagap :

1. Belum ada yang tahu pasti penyebab gagap.
2. Gagap tidak berhubungan dengan kecerdasan.

Bicara gagap itu seperti apa?

1. Mengulang-ulang awal kata, seperti ma-ma-ma-makan, m-m-m-mandi.
2. Memanjangkan bunyi tertentu dari kata yang diucapkan, seperti m-iii-num.
3. Terdiam sejenak saat mengucapkan kata.

Yang bisa kamu lakukan jika temanmu gagap :

1. Berbicaralah dengan kecepatan yang lebih lambat.
2. Jangan menyela saat dia bicara.
3. Dengarkan dengan sabar.

Biodata Penulis



Dian Sukma Kuswardhani adalah penulis cerita anak yang tinggal di Semarang. Buku yang telah ditulis antara lain, Hari Menangkap, Kotak Petualang, dan Setahun yang Istimewa. Dian berharap karyanya disukai dan berkesan di hati anak-anak. Dian dapat dihubungi melalui akun Instagram @dhanisetiyono.

Biodata Ilustrator



Pingki Ayako Saputro adalah ilustrator, karikaturis dan arsitek yang menetap di Surabaya. Buku cerita anak yang pernah diilustrasi antara lain, Mio tak Sendiri, Sehari di Desa Sade, Ayo Lari Kino, dan masih banyak lagi. Pingki dapat dihubungi melalui akun Instagram @pingkiayako atau @paintings.4.people.

Biodata Penyunting



Aminulatif sudah berkecimpung di bidang kebahasaan dan kesastraan sejak tahun 2000. Pernah mengikuti pelatihan penyuluhan, penelitian, lokakarya kebahasaan dan kesastraan. Aktif sebagai pembina, penyuluh, analis wacana. Sekarang bertugas di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Berdomisili di Pondok Bambu, Duren Sawit, Jakarta Timur.



Catatan

- merakit : menggabungkan bagian-bagian kecil benda hingga menjadi utuh
- teknisi : orang yang merawat atau memperbaiki peralatan tertentu
- komedian : orang yang pekerjaannya melucu



Pernahkah kamu mengirim pesan kepada temanmu dengan pesawat kertas? Itulah yang dilakukan Danar saat berkenalan dengan Dikta karena ia memiliki rahasia. Apa ya rahasia Danar? Bagaimana jika Dikta tahu rahasia Danar? Yuk, baca kisah Danar dan Dikta dalam cerita Pesawat Kertas Persahabatan.



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor/...../..... Tanggal Desember 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

